

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedudukan dan peran pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) tentunya sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami berbagai fenomena spasial di berbagai permukaan bumi, apalagi telah di dukung dengan penggunaan data dan informasi geografis. Data dan informasi geografis merupakan suatu bentuk data dan informasi yang berkaitan dengan lokasi dan atribut objek di dalam permukaan bumi. Data dan informasi ini digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi di bumi, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia (Kurniawan et al., 2020). Dalam materi pembelajaran geografi untuk kurikulum tingkat SMA tentunya memerlukan penggunaan data dan informasi geografis, sebagai bentuk akselerasi pemahaman siswa terkait berbagai topik pembelajaran diantaranya terkait dengan flora dan fauna. Selain itu media pembelajaran yang didukung dengan adanya data dan informasi geografi pada setiap materi pembelajaran geografi untuk menumbuhkan keinginan dan minat belajar siswa, sehingga lebih dalam untuk memahami konsep maupun membekali keterampilan dalam menganalisis fenomena geosfer (Lestari et al., 2018). Media pembelajaran geografi tersebut juga berperan sebagai mediator antara materi yang dipelajari dengan objek sesungguhnya di lapangan sehingga siswa menjadi tidak verbalisme terhadap objek materi yang dipelajari.

Salah satu media dalam pembelajaran geografi yang sangat penting dan sering digunakan untuk mengakselerasi pemahaman siswa salah satunya adalah peta. Pentingnya makna media pembelajaran peta telah memunculkan ungkapan bahwa “peta adalah geografi dan geografi adalah peta”. Menurut Mentari et al., (2022) menyatakan bahwa penggunaan peta yang ditampilkan dalam gambar, visual, dan warna yang menarik dalam pembelajaran geografi akan memudahkan guru menyajikan konten materi di kelas, menarik motivasi belajar dan membantu pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Sejalan dengan hal tersebut Sumaatmaja (1997) dalam Kumalawati et al., (2020) menyatakan bahwa peta merupakan hakikat dasar dalam geografi sehingga pembelajaran geografi tanpa peta

dan globe tidak akan mampu membentuk konsep yang baik pada diri peserta didik dan sulit untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi digital di abad 21 membawa dampak berkembangnya teknologi pemetaan. Pembuatan dan penggunaan peta dalam pembelajaran tidak lagi bertumpu pada peta-peta yang dibuat secara manual tetapi sudah mengadaptasi penggunaan peta berbasis komputer. Annisa et al., (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknologi media yang semakin canggih dan berkembang akan semakin memudahkan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Penggunaan media dengan menggunakan teknologi komputer merupakan salah satu langkah kegiatan pembelajaran interaktif. Pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan memudahkan penyerapan serta pemahaman informasi secara cepat. Proses pembelajaran akan menarik, menyenangkan dan tidak monoton apabila media yang digunakan bersifat interaktif (Annisa et al., 2018). Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Sari & Miaz, (2019) menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dimana pembelajaran dengan media multimedia interaktif, hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan media konvensional. Hasil penelitian dari Inayah et al., (2023) juga menunjukkan penggunaan media pembelajaran interaktif dapat mendorong dan membentuk minat belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Namun realitas praktik pembelajaran geografi di sekolah terungkap bahwa penggunaan peta berbasis komputer seperti peta interaktif dalam pembelajaran geografi masih terbatas. Media peta yang digunakan lebih dominan peta-peta manual. Sambonu et al., (2023) menyatakan bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran geografi, banyak sekolah yang cenderung menggunakan media *PowerPoint*, peta, globe, serta gambar atau foto, yang terus diulang tanpa adanya inovasi atau variasi dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran geografi yang dilakukan di sekolah penelitian tidak menggunakan media pembelajaran geografi seperti peta, citra,

maupun Sistem Informasi Geografis (SIG). Siswa hanya menggunakan media peta umum maupun peta yang ada di internet pada beberapa materi pembelajaran.

Permasalahan masih dominannya penggunaan peta konvensional dalam pembelajaran geografi dikhawatirkan akan menyebabkan proses pembelajaran geografi kurang menyenangkan, kurang menarik perhatian, dan menurunkan motivasi belajar siswa. Hal ini juga berdampak negatif pada hasil belajar siswa, seperti pemahaman yang rendah mengenai materi pembelajaran. Penyampaian materi hanya melalui teks bacaan dan minimnya penggunaan media yang variatif dapat menimbulkan rasa bosan, sehingga peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, yang berakibat pada kurangnya pemahaman. Selain itu, penggunaan metode konvensional di kelas dapat menimbulkan rasa malas dan monoton, memperparah kondisi ini sehingga peserta didik menjadi pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Sanoin et al., 2024).

Media pembelajaran peta interaktif saat ini belum pernah digunakan oleh guru geografi dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi tersebut menegaskan bahwa peta interaktif dibutuhkan sebagai salah satu media pembelajaran inovatif untuk membantu siswa memahami pembelajaran geografi. Kebutuhan terhadap media pembelajaran peta interaktif tersebut menjadi tantangan dalam upaya mengembangkan suatu konsep yang tersistematis supaya dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengalaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh sebelumnya penggunaan media pembelajaran berupa peta sangat terbatas karena kurangnya sumber-sumber peta informatif dan *ter-update*.



Gambar 1.1
Pembelajaran Menggunakan Peta Konvensional
(Sumber: Indrena, 2024)



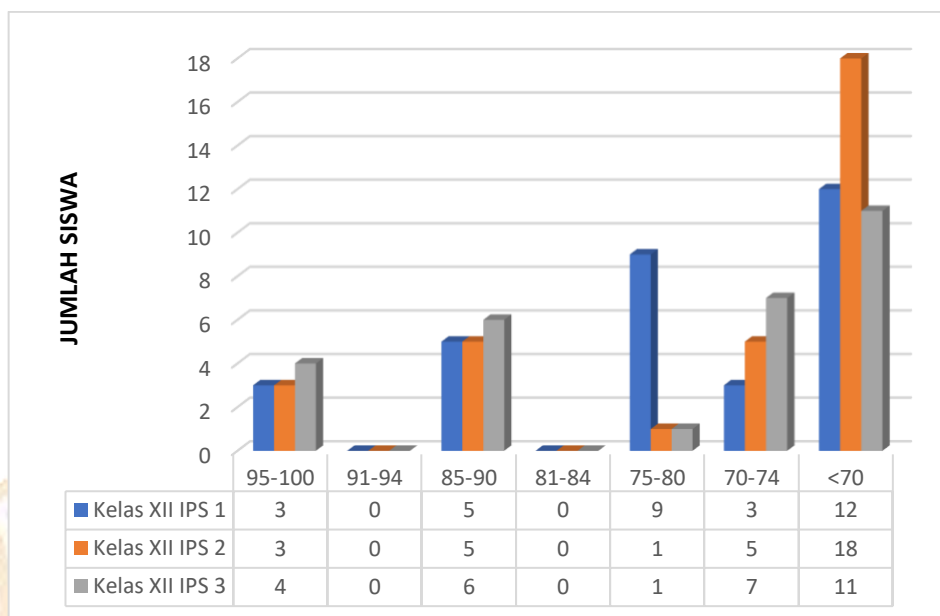
Gambar 1.2
Pembelajaran yang Tidak Menggunakan Peta
(Sumber: Indrena, 2024)

Berdasarkan hasil [wawancara](#) dengan Guru Geografi pada tanggal 19 September 2024 membuktikan bahwa pentingnya pengembangan media peta interaktif dilakukan.

“Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran geografi lebih dominan menggunakan buku dan juga jarang kali menggunakan peta lama di beberapa materi pembelajaran dan belum ada penggunaan media selain media yang disebutkan tadi.....” (Wawancara, 19/09/2024)

Pendapat guru tersebut di atas menunjukkan belum adanya inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukannya pengembangan media interaktif seperti peta interaktif. Tidak adanya inovasi dalam media pembelajaran akan berimplikasi pada

kurang baiknya hasil belajar siswa. Permasalahan ini didukung oleh hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Penebel pada pelajaran geografi hampir setengah dari siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yakni senilai 70 sebagaimana terlihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3

Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Penebel

(Sumber: Guru Geografi SMA Negeri 1 Penebel, 2024)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa siswa kelas XII IPS dominan mendapat nilai kurang dari 70, yang berarti masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Rendahnya hasil belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Khanifah et al., (2012) mengemukakan proses pembelajaran yang kurang menyenangkan yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran oleh guru cenderung didominasi dengan metode ceramah sehingga perhatian siswa belum ter fokuskan pada materi pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Sementara Mulyono et al., (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar rendah disebabkan oleh kurangnya pemahaman mata pelajaran oleh siswa yang disampaikan guru serta rendahnya motivasi belajar siswa. Kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan, proses pembelajaran sering dilakukan satu

arah, dan lebih berpusat pada guru sehingga pembelajaran konvensional akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, penting dikembangkan media peta interaktif yang diintegrasikan dalam pembelajaran geografi. Salah satu materi yang dapat menggunakan media peta interaktif adalah materi sebaran flora fauna yang masuk ke dalam bagian dinamika geosfer. Materi tentang dinamika biosfer sangat menarik karena mencakup berbagai aspek, mulai dari sebaran tumbuhan dan hewan di Indonesia serta dunia hingga upaya konservasi di kedua wilayah tersebut. Selain dipelajari secara langsung, materi ini akan lebih efektif jika divisualisasikan, sehingga membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah serta mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Dengan memperkenalkan konteks nyata melalui contoh-contoh studi kasus tentang perubahan iklim dan konservasi, pembelajaran menjadi lebih aplikatif. Materi ini juga dapat disampaikan melalui berbagai media menarik, termasuk gambar dan video, serta kegiatan praktik lapangan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, pembelajaran yang melibatkan flora dan fauna memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan observasi dan analisis, sekaligus mendorong diskusi kelas tentang isu-isu lingkungan yang kritis. Melalui pendekatan interdisipliner, siswa mendapatkan pemahaman holistik tentang hubungan antara geografi, biologi, dan ekologi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan minat dan pemahaman siswa dalam geografi dapat meningkat secara signifikan.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Penggunaan media pembelajaran membantu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif di dalam kelas sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan peserta didik tersebut (Mardatillah et al., 2023). Media peta konvensional yang digunakan belum membantu peserta didik dalam pembelajaran geografi. Penyebabnya peta konvensional memiliki kekurangan seperti sulit diperbarui dengan cepat, bersifat statis dan tidak dapat diubah atau disesuaikan selama proses pembelajaran, rentan terhadap kerusakan fisik, seperti robek, pudar, atau terlipat. Dengan adanya teknologi digital, peta interaktif dapat memberikan lebih banyak fleksibilitas,

membantu visualisasi informasi secara lebih baik, dan mendukung proses analisis yang lebih mendalam. Meski peta konvensional masih berguna untuk pengajaran dasar geografi, mengintegrasikan peta digital dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan relevan di era modern.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penting adanya pengembangan media pembelajaran geografi yang relevan dengan perkembangan era digital saat ini. Pengembangan media ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi. Sehubungan dengan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Peta Interaktif Tentang Materi Sebaran Flora dan Fauna Indonesia Pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Penebel”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran geografi di sekolah masih dominan dilakukan dengan metode ceramah dan belum sepenuhnya mengimplementasikan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
- 2) Penggunaan peta konvensional dalam pembelajaran geografi masih dominan, sementara pemanfaatan media peta digital masih sangat terbatas.
- 3) Penggunaan media peta digital di sekolah masih terbatas, yang dapat meningkatkan interaktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi geografi.
- 4) Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi yang ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi, rendahnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas, dan kurangnya perhatian terhadap materi yang diajarkan.
- 5) Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi geografi, yang berpengaruh pada hasil belajar yang kurang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang teridentifikasi, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada: (1) dilihat dari

objeknya, penelitian ini memfokuskan pada pengembangan media pembelajaran berupa peta interaktif untuk materi sebaran flora dan fauna di Indonesia, (2) dilihat dari subjeknya, penelitian ini melibatkan guru geografi dan siswa kelas XII IPS, dan (3) dilihat dari perspektif keilmuan yang digunakan adalah Pendidikan Geografi yang khususnya berkaitan topik sebaran flora dan fauna di Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Penebel, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses pengembangan media peta interaktif dalam pembelajaran geografi?
- 2) Bagaimanakah kevalidan dan kepraktisan media peta interaktif yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran geografi?
- 3) Bagaimanakah efektivitas penggunaan peta interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran geografi?

1.5 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, dapat dijabarkan tujuan penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Menganalisis proses pengembangan peta interaktif dalam pembelajaran geografi.
- 2) Menganalisis kevalidan dan kepraktisan media peta interaktif yang dikembangkan.
- 3) Menganalisis efektivitas penggunaan peta interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran geografi.

1.6 Spesifikasi Produk Penelitian dan Pengembangan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Peta interaktif yang dikembangkan sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran geografi pada materi sebaran flora dan fauna di Indonesia.
- 2) Peta Interaktif digunakan sebagai media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Penebel, sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan peta,

memperoleh informasi secara visual, dan menjelajahi data geografi secara lebih mendalam.

3) Komponen-komponen peta interaktif mencakup :

Desain peta interaktif flora dan fauna dalam media pembelajaran ini menggunakan kombinasi antara peta tematik berbasis web. Dalam peta web tersebut salah satu perangkat lunak yang digunakan adalah Google Maps, OpenStreetMap, ArcGIS Online, dan Bing Maps, yang di input dari data base eksisting ke dalam peta web serta telah disesuaikan dengan peta tematik rancangan awal. Dalam peta interaktif ini dilengkapi dengan berbagai fitur lain yaitu :

- a) Persebaran : fitur untuk mengidentifikasi persebaran flora dan fauna.
- b) Karakteristik : fitur untuk melihat kondisi geografis dan habitat flora dan fauna.
- c) Identifikasi : fitur untuk mengidentifikasi wilayah khusus yang ingin diidentifikasi terkait ketersediaan flora dan fauna.
- d) *Search* : fitur untuk menemukan simbol khusus flora dan fauna.
- e) Penjelasan teks yang muncul ketika siswa mengeklik lokasi atau elemen tertentu pada peta untuk memberikan informasi tambahan.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran geografi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori media pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi, khususnya peta interaktif, dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi geografi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media peta interaktif, siswa diharapkan

lebih aktif dalam menjelajahi materi, memahami konsep-konsep geografi dengan lebih baik, serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengadaptasi media pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Penggunaan peta interaktif diharapkan dapat memperkaya metode pengajaran, membuat proses belajar mengajar lebih menarik, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi geografi dengan cara yang lebih interaktif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun acuan bagi peneliti lainnya yang tertarik pada pengembangan media pembelajaran geografi atau teknologi pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan studi lebih lanjut dalam bidang yang sama.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan mengadopsi media peta interaktif, sekolah dapat memperkenalkan teknologi sebagai alat bantu belajar yang inovatif, yang akan mendukung pengembangan kompetensi siswa dan meningkatkan daya tarik pembelajaran geografi di sekolah.

